



# Peran Ganda Perempuan Pekerja UKM dalam Perspektif Feminis Kerja Komunitas dan Standar Kerja Layak (Studi Kualitatif pada UKM Keripik Maharani, Desa Nanggerang, Bogor)

Bunga Kartini\*, F. Fentiny Nugroho

Universitas Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3438>

\*Correspondence: Bunga Kartini

Email: [bunga.kartini07@gmail.com](mailto:bunga.kartini07@gmail.com)

Received: 27-04-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 27-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran ganda perempuan pekerja UKM Keripik Maharani dalam sektor domestik dan sektor publik dari segi tantangan dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran ganda pekerja perempuan di UKM berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, dan juga mendeskripsikan bagaimana kondisi kesejahteraan perempuan pekerja UKM selaras dengan standar kerja layak, dari aspek upah, jam kerja, jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan pekerja perempuan, suami pekerja perempuan, pemilik UKM, dan pejabat pemerintah daerah sebagai informan. Penelitian ini dilakukan di UKM Keripik Maharani, Desa Nanggerang, Kabupaten Bogor. Hasil analisis dari temuan penelitian ini bahwa peran ganda perempuan pekerja UKM mempengaruhi peningkatan ekonomi, kekurangan dari pemasukan rumah tangga yang hanya didapat dari suami yang bekerja terbantu dengan pendapatan istri yang bekerja di UKM. Peran ganda yang dijalani oleh pekerja perempuan UKM menunjukkan bahwa pekerjaan domestik 100% dilakukan oleh istri, dukungan suami hanya bersifat kondisional dan tidak konsisten, pola patriarki juga terlihat kuat dimana perempuan dianggap sebagai pengurus utama rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah bahkan hingga mengatur keuangan menjadi tugas utama perempuan. Dalam standar kerja layak pekerja perempuan UKM belum memenuhi standar kelayakan, karena upah, jaminan sosial, perlindungan masih minim dilakukan disektor informal kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya akses UKM terhadap industri luar dan yang belum dapat menjangkau pasar yang lebih luas, serta belum optimalnya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun fasilitasi perlindungan ketenagakerjaan, sehingga berdampak langsung dengan pemenuhan standar kerja layak bagi pekerja perempuan.

**Kata Kunci:** Peran Ganda Perempuan, Standar Pekerjaan Layak, UKM, Pekerjaan Komunitas Feminis, Ekonomi Keluarga.

## Pendahuluan

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial dimasyarakat. Saat ini banyak perempuan yang sudah menikah menjalankan dua peran sekaligus di sektor domestik dan sektor publik. Perempuan dengan latar belakang pengalaman dan pendidikan yang rendah membuat mereka memilih bekerja di sektor informal seperti UKM.

Perempuan yang bekerja di UKM juga bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga mereka memikul beban ganda yang besar. Kesejahteraan pekerja perempuan miskin di sektor informal masih perlu dikaji lebih dalam lagi, karena minimnya kebijakan pekerja perempuan di sektor informal masih belum memenuhi standar kerja layak, mulai dari upah, jam kerja, jaminan kesehatan dan perlindungan sosial. Penelitian lainnya juga belum menemukan bagaimana kondisi kerja layak dapat menjadi solusi bagi beban ganda yang dialami perempuan pekerja UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ganda perempuan pekerja UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan juga menggambarkan kondisi kerja layak pada pekerja perempuan di UKM ditinjau dari aspek upah, jam kerja dan perlindungan sosial.

Penelitian ini sangat relevan dengan konsep penanggulangan kemiskinan terutama dalam masyarakat berkependapatan rendah yang mengandalkan sektor informal sebagai nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika gender, ekonomi keluarga dan kesejahteraan pekerja perempuan di sektor informal seperti UKM.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting mengingat beberapa hal. Pertama, data BPS menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi (9,20%) dibandingkan laki-laki (8,86%), sementara partisipasi mereka di sektor formal hanya 36,32%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kerentanan struktural yang dihadapi perempuan dalam mengakses pekerjaan layak. Kedua, survei ILO tahun 2023 menemukan bahwa 79,3% perempuan Indonesia mengalami beban ganda dalam menjalankan peran produktif dan reproduktif, yang berdampak pada tekanan psikologis dan membatasi pertumbuhan ekonomi mereka. Ketiga, implementasi kebijakan ketenagakerjaan seperti UU Cipta Kerja yang lebih menekankan efisiensi ekonomi tanpa diimbangi perlindungan memadai bagi pekerja, khususnya perempuan di sektor informal, menuntut adanya kajian empiris yang komprehensif tentang kondisi kerja mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan karena Desa Nanggerang merepresentasikan kondisi umum desa-desa di Indonesia dimana mayoritas perempuan bekerja di sektor informal dengan upah tidak tetap, jam kerja panjang, tanpa jaminan kesehatan dan perlindungan ketenagakerjaan yang memadai. Ketiadaan data dan analisis mendalam tentang realitas kehidupan perempuan pekerja UKM di tingkat desa menyebabkan kebijakan pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan seringkali tidak tepat sasaran dan gagal menyentuh akar permasalahan.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam menjawab tantangan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 1 (Pengentasan Kemiskinan), SDGs 5 (Kesetaraan Gender), dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Dengan

mengintegrasikan perspektif Teori Feminis Kerja Komunitas dan standar Decent Work ILO, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami kompleksitas peran ganda perempuan, sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih responsif gender dan berorientasi pada keadilan sosial bagi pekerja perempuan di sektor UKM.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran ganda perempuan pekerja Usaha Kecil dan Mikro (UKM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara komprehensif melalui kata-kata, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan..

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di Desa Nanggerang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor dari bulan April sampai November 2025. Jangka waktu penelitian memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan membangun hubungan dengan informan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kriteria perempuan pekerja UKM yang sudah menikah dan memiliki anak balita, yang bekerja minimal enam bulan, suami perempuan pekerja, pemilik UKM dan aparat pemerintah Desa Nanggerang.

Penelitian ini berfokus pada analisis data dilakukan secara kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada pola, tema, dan temuan lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Penelitian ini juga berfokus pada peran ganda yang ditinjau dari teori feminis kerja komunitas dan standar kerja layak.

**Tabel 1.** Karakteristik Informan dalam Penelitian

No	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	AY	P	34 Tahun	Pengupas Singkong	Ibu AY merupakan istri dari Bapak M. Ibu AY sudah 3 tahun bekerja di UKM Keripik Maharani dan memiliki anak balita berusia 4 tahun
2.	N	P	34 Tahun	Pengiris Singkong	Ibu N merupakan istri dari Bapak AS. Ibu N telah 8 tahun bekerja di UKM Keripik Maharani, dan memiliki anak balita berusia 5 tahun.
3.	SA	P	28 Tahun	Pengiris Singkong	Ibu SA merupakan Istri dari Bapak AF. Ibu SA sudah 3 tahun bekerja di UKM Keripik Maharani. Ibu SA memiliki anak balita berusia 3 tahun.
4.	AF	L	34 Tahun	Perebus Singkong	Bapak AF sudah 4 tahun lama bekerja di UKM Keripik Maharani
5.	AS	L	34 Tahun	Buruh Serabutan	Bapak AS bekerja sebagai tukang servis elektronik.
6	M	P	22 Tahun	Pemilik UKM	Informan M merupakan pemilik UKM Keripik Maharani
7.	U	L	42 Tahun	Sekdes	Informan U merupakan Sekdes di Desa Nanggerang

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Ganda Perempuan Pekerja UKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pekerja UKM Keripik Singkong Maharani menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja sektor informal. Peran domestik meliputi pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, serta pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari, sementara peran produktif dijalankan melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi UKM. Kedua peran tersebut dijalankan secara bersamaan tanpa adanya pengurangan tanggung jawab domestik setelah perempuan bekerja di sektor publik.

Temuan ini menunjukkan bahwa masuknya perempuan ke dalam dunia kerja tidak secara otomatis mengubah pembagian peran gender di dalam rumah tangga. Kondisi tersebut memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan tetap menjadi penanggung jawab utama pekerjaan domestik meskipun berkontribusi

terhadap pendapatan keluarga. Dengan demikian, peran ganda perempuan bersifat struktural dan berkaitan erat dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat perdesaan.

### **Pembagian Waktu dan Beban Kerja**

Perempuan pekerja UKM umumnya memulai aktivitas domestik sejak pagi hari sebelum berangkat bekerja dan melanjutkannya kembali setelah jam kerja selesai. Waktu kerja di UKM bersifat fleksibel, namun fleksibilitas tersebut tidak selalu memberikan keuntungan bagi perempuan. Sebaliknya, fleksibilitas justru memperpanjang jam kerja total karena perempuan harus menyesuaikan pekerjaan produktif dengan kewajiban domestik.

Beban kerja yang berlapis menyebabkan perempuan mengalami kelelahan fisik dan keterbatasan waktu istirahat. Kondisi ini berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan perempuan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan perspektif feminis kerja komunitas yang menekankan bahwa kerja perempuan sering kali tidak terlihat dan tidak dihitung secara adil dalam struktur ekonomi rumah tangga.

### **Kontribusi Ekonomi Perempuan terhadap Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh perempuan dari bekerja di UKM berkontribusi secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Meskipun jumlah pendapatan relatif kecil, kontribusi perempuan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Kontribusi ekonomi perempuan memperlihatkan bahwa pekerjaan perempuan tidak dapat lagi dipandang sebagai pendapatan tambahan semata. Dalam konteks keluarga miskin, pendapatan perempuan menjadi bagian penting dari strategi bertahan hidup rumah tangga. Namun demikian, kontribusi ekonomi tersebut belum diikuti dengan peningkatan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

### **Relasi Gender dan Pengambilan Keputusan**

Meskipun perempuan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, pengambilan keputusan strategis dalam rumah tangga masih didominasi oleh suami. Perempuan umumnya memiliki ruang terbatas dalam menentukan penggunaan pendapatan atau pengambilan keputusan penting lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan belum sepenuhnya mengubah relasi kuasa dalam keluarga.

Relasi gender yang timpang tersebut mencerminkan kuatnya budaya patriarki di lingkungan perdesaan. Perempuan diposisikan sebagai pendukung ekonomi keluarga tanpa diimbangi dengan pengakuan yang setara dalam struktur pengambilan keputusan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan perlu diikuti dengan perubahan relasi sosial dan budaya.

### **Kondisi Kerja Perempuan Pekerja UKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kerja perempuan di UKM Keripik Maharani masih berada dalam kategori belum layak. Sistem pengupahan belum sepenuhnya memberikan kepastian, jam kerja tidak selalu jelas, serta tidak terdapat jaminan

sosial dan perlindungan ketenagakerjaan. Perempuan menerima kondisi tersebut sebagai konsekuensi dari keterbatasan pilihan kerja yang tersedia.

Kondisi kerja ini mencerminkan karakteristik sektor informal yang minim regulasi dan perlindungan. Perempuan pekerja berada pada posisi yang rentan karena rendahnya posisi tawar serta ketergantungan terhadap pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kerja di lapangan dengan prinsip kerja layak.

### **Implementasi Prinsip Kerja Layak (*Decent Work*)**

Jika ditinjau berdasarkan prinsip kerja layak ILO, kondisi kerja perempuan pekerja UKM belum sepenuhnya memenuhi standar kerja layak. Aspek upah layak, perlindungan sosial, keamanan kerja, dan kesetaraan gender masih belum terpenuhi secara optimal. Perempuan pekerja belum memiliki akses terhadap jaminan kesehatan maupun perlindungan kerja formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip kerja layak di sektor informal masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di tingkat lokal. Meskipun sektor informal menjadi penopang ekonomi masyarakat perdesaan, kebijakan ketenagakerjaan belum sepenuhnya menjangkau pekerja perempuan di sektor ini.

### **Implikasi terhadap Kesejahteraan Perempuan**

Peran ganda yang dijalankan perempuan berdampak langsung terhadap kesejahteraan mereka. Beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, dan kondisi kerja yang tidak layak berpotensi menurunkan kualitas hidup perempuan. Namun demikian, perempuan tetap bertahan bekerja karena pekerjaan tersebut memberikan kontribusi ekonomi yang dibutuhkan oleh keluarga.

Situasi ini menunjukkan adanya dilema antara kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan perempuan. Tanpa adanya dukungan kebijakan dan perubahan pembagian peran dalam rumah tangga, perempuan akan terus berada dalam kondisi rentan meskipun berperan penting dalam perekonomian keluarga.

### **Diskusi Temuan Penelitian**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran ganda perempuan pekerja UKM merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya mengenai peran ganda perempuan, namun memberikan kontribusi tambahan dengan mengaitkan kondisi kerja perempuan dengan perspektif kerja layak di sektor UKM perdesaan.

Dalam Teori Feminis Kerja Komunitas Popple memandang pemberdayaan perempuan sebagai proses kolektif yang mencakup kesadaran kritis terhadap

ketidakadilan gender, solidaritas dan transformasi struktur sosial di tingkat komunitas. Pada konteks penelitian ini menemukan bahwa:

1. Perempuan sebagai aktor utama (vital) dalam kerja komunitas; Perempuan di Desa Nanggerang menjalankan fungsi produksi (bekerja di UKM), reproduksi sosial (mengurus rumah dan anak) dan kerja afektif (memberi dukungan emosional bagi keluarga dan komunitas). Namun kerja mereka sering tidak diakui secara formal dan tidak terlindungi secara struktural.
2. Solidaritas lokal sebagai penopang peran ganda; Karena perempuan tidak mendapatkan perlindungan formal maka mereka memanfaatkan jaringan kekerabatan (orang tua, saudara, tetangga) untuk menitipkan anak atau saling membantu dalam pekerjaan domestik maupun produktif. Hal ini menjadikan komunitas sebagai bentuk “jaring pengaman” sosial yang menggantikan fungsi negara / struktur ketenaga kerjaan formal.
3. Kesenjangan antara kontribusi dan pengakuan; Walaupun kerja perempuan sangat menentukan keberlangsungan ekonomi keluarga dan produktivitas di UKM, namun penghargaan dan perlindungan terhadap kerja mereka masih minim. Dari perspektif feminis kerja komunitas, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakadilan struktural yang perlu diatasi melalui kebijakan, program pemberdayaan, dan penguatan organisasi atau jejaring perempuan di tingkat lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan partisipasi ekonomi perempuan tidak secara otomatis menghasilkan kesetaraan gender dan kesejahteraan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan perlindungan kerja.

## Simpulan

Penelitian ini mengkaji peran ganda perempuan pekerja UKM Keripik Maharani di Desa Nanggerang dengan menggunakan perspektif teori feminis kerja komunitas dan standar kerja layak ILO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pekerja memikul tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di sektor informal. Mereka terlibat aktif dalam proses produksi keripik singkong, seperti pengupasan dan pengirisan singkong, sekaligus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik dan pengasuhan anak. Meskipun mampu mengelola waktu dan energi, peran ganda tersebut menciptakan beban kerja berlapis yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis perempuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi perempuan pekerja UKM adalah kelelahan fisik dan emosional akibat keterbatasan waktu serta tekanan dalam menyeimbangkan peran domestik dan publik. Pendapatan yang diperoleh dari UKM relatif rendah dan masih diposisikan sebagai pendapatan tambahan, namun memiliki kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan

menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dukungan keluarga yang diterima perempuan umumnya bersifat moral dan terbatas, sementara pembagian kerja domestik masih didominasi oleh perempuan. Kondisi ini mencerminkan kuatnya budaya patriarkal yang memengaruhi relasi gender dalam rumah tangga dan membatasi kesetaraan pembagian peran.

Dalam konteks kerja informal, perempuan pekerja UKM Keripik Maharani berperan penting tidak hanya dalam perekonomian rumah tangga, tetapi juga dalam keberlanjutan sosial komunitas melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Namun, kondisi kerja yang dihadapi masih belum memenuhi standar kerja layak, ditandai dengan sistem pengupahan harian atau borongan, ketiadaan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan, serta minimnya perlindungan keselamatan kerja. Ketidakhadiran perlindungan sosial ini meningkatkan kerentanan ekonomi dan kesehatan perempuan pekerja, sehingga mempertegas perlunya pengakuan dan perlindungan terhadap kerja perempuan di sektor informal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada kesejahteraan perempuan pekerja sektor informal. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mendorong peningkatan kondisi kerja di sektor UKM melalui penyediaan akses jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan, upah yang lebih adil, serta dukungan terhadap kesetaraan gender dalam pembagian peran domestik dan publik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji akses perempuan pekerja terhadap pelatihan, modal usaha, dan peluang kewirausahaan sebagai upaya memperkuat kemandirian ekonomi dan mengurangi kerentanan sosial ekonomi perempuan di sektor informal.

## Daftar Pustaka

- Afifah, I., et al. (2025). The women's dual roles: Case study of informal sector working mothers. *Journal of Southern Sociological Studies*.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- Andriana, F., Agustinar, A., & Asnita, D. (2021). Istri bergaji: Analisis peran wanita bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, 8(1).
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9(17).
- Azmi, L. (2022). Analisis gender peran ganda perempuan pekerja (Studi kasus di Kelurahan Pancor, Lombok Timur, NTB). *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 16(1), 13–22.
- Babbie, E. (2012). *The practice of social research* (13th ed.). Cengage Learning.

- Carlson, D., Miller, A., & Sassler, S. (2018). Stalled for whom? Change in the division of particular housework tasks and their consequences for middle- to low-income couples. *Sociological Research for a Dynamic World*, 4, 1–7.
- Charlesworth, H. (2005). Not waving but drowning: Gender mainstreaming and human rights in the United Nations. *Harvard Human Rights Journal*, 18.
- Clark, S. C. (2000). Work-family border theory: A new theory of work/family balance. *Human Relations*, 53(6).
- Double roles of married working women in Indonesia: For better or for worse? (2025). *Sustainability Science and Resources*.
- Eagly, A. H. (1987). *Sex differences in social behavior: A social role interpretation*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (1999). The origins of sex differences in human behavior: Evolved dispositions versus social roles. *American Psychologist*.
- Faqih, M. (2008). *Analisis gender dan transformasi sosial*. INSIS Press.
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73.
- Faruq, U. A., & Esa, P. P. N. (2018). Peran ganda ibu rumah tangga pada sektor ekonomi informal untuk meningkatkan family welfare. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 1(5).
- Handayani, A. (2013). Keseimbangan kerja keluarga pada perempuan bekerja: Tinjauan teori border. *Buletin Psikologi*, 21(2), 90–101.
- Hanun, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2).
- Ikhwanul, P. R., Kawung, E. J. R., & Waani, N. (2014). Peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. *Acta Diurna*, 3(4).
- International Labour Organization. (1999). *Decent work agenda*. ILO.
- Kameli, E., & Julisantina, I. (2023). Faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1).
- Kan, M., Zhou, M., Kolpashnikova, K., Hertog, E., Yoda, S., & Jun, J. (2022). Revisiting the gender revolution: Time on paid work, domestic work, and total work in East Asian and Western societies, 1985–2016. *Gender & Society*, 36.
- Kartini, B. (2016). *Peran ibu rumah tangga yang bekerja dengan putting out system*. Jakarta.
- Listyani, R. H., & Kharisma, I. (2016). *Wujud kemandirian ekonomi perempuan menuju perekonomian global*. Universitas Negeri Surabaya.
- Midgley, J. (2020). *Pembangunan sosial: Teori dan praktik*. Universitas Gadjah Mada.
- Peran ganda perempuan bekerja di sektor publik: Studi kasus keluarga broken. (2025). *Paradigma*. Universitas Negeri Surabaya.
- Poppo, K. (1995). *Analysing community work: Theory and practice*. Open University Press.

- Popple, K. (2015). *Analysing community work: Theory and practice* (2nd ed.). Open University Press.
- Putnam Tong, R. (2010). *Feminist thought: Pengantar paling komprehensif kepada arus utama pemikiran feminis*. Jalasutra.
- Rachmawati, I. D. (n.d.). Kondisi karyawan wanita di Indonesia: Literature review. *Jurilma*.
- Rambe, R., Ramadhani, G., & Akmalia, T. F. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. *Neraca Manajemen dan Ekonomi*, 3(2).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja*.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja*.
- Romadhoni, B., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan UMKM dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3).
- Salaa, J. (2015). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Holistik*, 8(15).
- Sukmawati, U. S., Yasir, A., & Neli, N. (2021). Kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berdagang online selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Susanti, F. D. (2013). Kontribusi perempuan parengge-rengge dalam ekonomi keluarga. *Sosial Budaya*, 10(1).
- Tadros, M., & Shutt, C. (2024). Gender in development: What lessons for addressing inequality on the grounds of religion or (non)-belief? *World Development*, 174.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa*, 4(2).
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Weeks, A. C. (2024). A typology of US parents' mental loads: Core and episodic cognitive labor. *Journal of Marriage and Family*.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Muwazah*, 3(1).
- Zuhri, S. (2018). Membincang peran ganda perempuan dalam masyarakat industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2).